

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Tempat Penelian**

Puskesmas Pandak I Bantul Termaksud Wilayah Kecamatan Pandak 1 Bantul, Kabupaten Bantul. Batas-batas wilayah Puskesmas Pandak 1 sebagai berikut :

- Utara : Guwosari, Pajangan
- Timur : Palbapang, Bantul
- Selatan : Caturharjo, Pandak
- Barat : Triharjo, Pandak

Terletak di jalan Pandak Pajangan, dusun Gesikan desa Wijirejo kecamatan Pandak kabupaten Bantul. Luas keseluruhan wilayah Puskesmas Pandak 1 adalah 1194 ha. Wilayah kerja puskesmas meliputi 2 desa yaitu desa Wijirejo (10 dusun) dan desa Gilangharjo (15 dusun). Lokasi Puskesmas Pandak 1 berada antara  $110^{\circ}30'157''$  BT dan  $07^{\circ}91'61''$  LS dengan ketinggian 48 m dari permukaan laut. Jumlah penduduk di wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1 tahun 2009 sebanyak 27.495 jiwa, dengan perincian Wijirejo 11087 jiwa (5442 laki-laki dan 5645 perempuan) dan Gilangharjo 16408 jiwa (8081 laki-laki dan 8327 perempuan).

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Pandak I Bantul meliputi pemeriksaan ibu hamil (ANC), Pelayanan persalinan, pelayanan imunisasi, pelayanan keluarga berencana (KB), pemeriksaan bayi dan balita, pemeriksaan Gigi, pemeriksaan Laboratorium dan pelayanan pengobatan umum.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	9	2,5 %
2.	20-35 tahun	26	65,0 %
3.	>35 tahun	5	12,5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah 20-35 tahun sejumlah 26 orang (65,0%) dan sedangkan adalah umur responden yang paling sedikit berusia > 35 tahun sejumlah 5 orang (12,5%).

### b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	2	5,0%
2.	SLTP	14	35,0 %
3.	SLTA	17	42,5%
4.	AKADEMIK/PT	7	17,5%
Total		40	100 %

Sumber : data primer tahun 2013

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SLTA sejumlah 17 (42,5%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah SD sejumlah 2 (5,0%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	15	37,5 %
2	PNS	6	15,0 %
3	Buruh	2	5,0 %
4	Petani	4	10,0 %
5	Swasta	13	32,5 %
Total		40	100 %

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 15 responden (37,5%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

Analisa univariabel merupakan analisa yang menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik subyek penelitian.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Imunisasi TT Dipuskesmas Padak 1 Bantul**

No.	Pengertian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	22	55 %
2.	Cukup	15	37,5%
3.	Kurang	3	7,5%

Total 40 100%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian imunisasi TT tersebut sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 22 orang (55%).

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi TT di Puskesmas Pandak 1 Bantul**

No.	Manfaat	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	3	7,5%
2.	Cukup	16	40%
3.	Kurang	21	52,5%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang manfaat imunisasi TT tersebut sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 21 orang (52,5%).

**Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Waktu Pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Pandak 1 Bantul**

No.	Waktu pemberian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	20	50 %
2.	Cukup	17	42,5%
3.	Kurang	3	7,5%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang waktu pemberian imunisasi TT tersebut sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 20 orang (50%).

**Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Pemberian imunisasi TT di Puskesmas Pandak 1 Bantul**

No.	Cara pemberian	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	21	52,5%
2.	Cukup	9	22,5%
	Kurang	10	25%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang cara pemberian imunisasi TT tersebut sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 21 orang (52,5%).

**Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Samping Imunisasi TT di Puskesmas Pandak 1 Bantul**

No.	Efek samping	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	3	7,5%
2.	Cukup	20	50%
3.	Kurang	17	42,5%
	Total	40	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang efek samping imunisasi TT tersebut sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 20 orang (50%).

**Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tempat Pelayanan Pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Pandak 1 Bantul**

No.	Tempet pelayanan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	25	62,5%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	15	37,5%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tempat pelayanan pemberian imunisasi TT tersebut sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 25 orang (62,5%).

**Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tetanus Neonatrum di Puskesmas Pandak 1 Bantul**

No.	Mengenai imunisasi TT	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	20	50%
2.	Cukup	9	22,5%
3.	Kurang	11	27,5%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang mengenai imunisasi TT tersebut sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 20 orang (50%).

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik responden berdasarkan umur adalah cukup menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 26 orang (65,0%). Umur antara 20-35 termaksud dalam kelompok umur produktif sehat, dimana alat-alat reproduksi dari wanita sudah matang dan siap untuk memproduksi yaitu wanita hamil, melahirkan dan menyusui serta psikologis merasa siap menjadi seorang ibu.

Menurut teori Hendra (2011) yang menjelaskan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan kurang.

Karakteristik responden Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 17 orang (42,5%). Menurut Nursalam (2011) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan data tersebut, ternyata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain, tenaga kesehatan maupun media massa.

Karakteristik responden Berdasarkan pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 15 orang (37,5%). Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi.

Hasil penelitian di puskesmas pandak 1 bantul, menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang imunisasi TT sebanyak 19 responden (47,5%).

## **2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Imunisasi TT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian Imunisasi Tetanus Toksoid yaitu ada 22 responden dengan presentase (55%). Hasil ini

kemungkinan besar di pengaruhi oleh factor pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, informasi, pengalaman.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui pasca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan perabamelalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut (Hendra, 2011), seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan pada usia reproduktif seseorang mudah menerima informasi.

Adapun pengertian tentang Imunisasi adalah suatu cara untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak ia terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau sakit ringan. Sedangkan imunisasi Tetanus Toksoid adalah suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Idanati, 2005).

### **3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi TT**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi TT kurang yaitu 21 responden (52,5%).

hal ini di sebabkan karena sebagian besar dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang kemungkinan besar dikarenakan tingkat informasi dan tingkat pendidikan yang kurang, dan juga disebabkan karena faktor-faktor penyebab lain seperti pengalaman dan kebudayaan yang tidak dikaji oleh peneliti, meskipun pendidikan dapat dikategorikan cukup tinggi yaitu mayoritas berpendidikan SLTA, namun jika pengalaman yang kurang mendukung maka dapat terjadi kurangnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi Tetanus Toksoid. sehingga menerima informasi masih setengah-setengah atau bahkan kurang sehingga pengetahuan tentang manfaat imunisasi TT masih kurang. Menurut (Hendra, 2011) pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif yang meningkat.

Manfaat pemberian imunisasi TT untuk Melindungi bayinya yang baru lahir dari tetanus neonatium, dan Melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka (Depkes, 2004).

#### **4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Waktu Pemberian Imunisasi TT**

Berdasarkan hasil penelitian tentang waktu pemberian imunisasi TT sebagian 20 responden (50%) mempunyai pengetahuan baik, berdasarkan karena responden sudah mengetahui waktu pemberian imunisasi Tetanus Toksoid karena sebagian responden berpendidikan perguruan tinggi dan banyak informasi yang memadai seperti dari teman kerja, dari media, dan juga dipengaruhi oleh Pengalaman tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya seseorang mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti seminar dan berorganisasi, sehingga dapat memperluas pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut, informasi tentang suatu hal dapat diperoleh. Imunisasi TT sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap (BKKBN, 2005). TT 1 dapat diberikan sejak diketahui positif hamil dimana biasanya diberikan pada kunjungan pertama ibu hamil ke sarana kesehatan (Depkes RI, 2000).

#### **5. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT**

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara pemberian imunisasi TT sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 21 responden (52,5%) tentang cara pemberian imunisasi Tetanus Toksoid

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang cara pemberian imunisasi TT, disebabkan karena informasi yang memadai dari berbagai media sehingga mempunyai pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang luas tentang cara pemberian imunisasi TT. Menurut Notoatmodjo (2007), lingkungan mempengaruhi segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu.

#### **6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Samping Imunisasi TT**

Berdasarkan hasil penelitian tentang efek samping imunisasi Tetanus Toksoid sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu 20 responden (50%). Ibu yang berpengetahuan cukup dipengaruhi oleh factor pendidikan, factor sosial budaya dan ekonomi responden.

Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan cukup tentang efek samping dari imunisasi Tetanus Toksoid. Karena kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Efek samping jarang terjadi dan bersifat ringan, gejalanya seperti lemas dan kemerahan pada lokasi suntikan yang bersifat sementara dan kadang-kadang gejala demam (Depkes RI, 2005).

#### **7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tempat Pelayanan Pemberian Imunisasi TT**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tempat pemberian imunisasi TT sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 25 responden (62,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik tentang tempat pelayanan pemberian imunisasi TT (62,5%), hal ini disebabkan karena sebagian terdapat ibu yang bekerja sebagai pekerja swasta atau pegawai negeri sehingga mempunyai informasi yang luas tentang tempat pemberian imunisasi TT. Menurut Notoatmodjo (2007), pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi.

Menurut Depkes RI 2004, tempat pelayanan untuk mendapatkan imunisasi TT antara lain: puskesmas, Puskesmas pembantu Rumah sakit,

Rumah bersalin, Polindes , Posyandu , Rumah sakit swasta, Dokter praktek, Bidan praktek.

#### **8. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mengenai Tetanus Neonatrum**

Berdasarkan hasil penelitian tentang mengenai Tetanus Neonatrum sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 20 responden (50%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang mengenai Tetanus Neonatrum (50%), hal ini di sebabkan karena sebagian terdapat ibu yang bekerja sebagai pekerja swasta atau pegawai negeri sehingga mempunyai informasi yang luas tentang mengenai Tetanus Neonatrum.

Tetanus adalah salah satu penyakit yang paling beresiko menyebabkan kematian bayi baru lahir. Tetanus yang menyerang bayi usia di bawah satu bulan, dikenal dengan istilah tetanus neonatrum yang disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*. Penyakit ini menulardan menyebabkan resiko kematian yang sangat tinggi. Bisa dikatakan, seratus persen bayi yang lahir terkena tetanus akan mengalami kematian. Tetanus menyerang bayi baru lahir karena dilahirkan di tempat yang steril, terutama jika tali pusat terinfeksi(Yuliato, 2007).

#### **C. Keterbatasan**

1. Pada saat pengambilan angket, terdapat beberapa pertanyaan yang belum diisi sehingga peneliti harus menanyakan secara langsung kepada responden dan menuliskan jawaban yang diberikan responden ke dalam angket tersebut.